

# Korespondensi Permasalahan dan Pemilihan Tempat di Alun-alun sebagai Ruang Terbuka Publik

Azzahra M. Firdausah<sup>(1)</sup>, Hanson E. Kusuma<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup> Program Studi Magister Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

<sup>(2)</sup> Kelompok Keahlian Perancangan Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

## Abstrak

Alun-alun merupakan fasilitas publik yang berfungsi sebagai ruang terbuka sekaligus ruang sosial. Memahami permasalahan alun-alun merupakan prasyarat sebelum meningkatkan kualitasnya. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui permasalahan alun-alun yang dipersepsi oleh masyarakat dan mengidentifikasi pertimbangan pengunjung dalam pemilihan tempat di alun-alun. Selain itu penelitian ini juga mengungkap hubungan antara permasalahan di alun-alun dengan pemilihan tempat dari sudut pandang pengunjung. Untuk mencapai tujuan, dilakukan penelitian dengan metode kualitatif. Data diperoleh dari kuesioner yang disebarluaskan secara *online* dan dianalisis menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panas merupakan permasalahan utama di alun-alun, masalah lain yaitu kotor dan pengelolaan yang kurang baik. Tempat yang paling banyak dipilih adalah tempat yang teduh, tempat untuk duduk, dan fasilitas umum. Permasalahan yang dirasakan pengunjung memiliki korespondensi terhadap pemilihan tempat di alun-alun.

**Kata-kunci** : alun-alun, korespondensi, masalah, pemilihan tempat

## Pengantar

Alun-alun kota merupakan salah satu fasilitas publik yang juga berfungsi sebagai ruang terbuka, sebagai identitas dan *landmark* sebuah kota. Karena merupakan fasilitas umum, jadi sangat rentan terjadi permasalahan yang dapat mengurangi manfaatnya sebagai ruang sosial. Permasalahan alun-alun, tentunya akan membawa efek terhadap citra sebuah daerah. Hilman (2015) menyatakan bahwa keberadaan alun-alun, seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, aman, bersih, indah dan juga terawat, karena alun-alun merupakan salah satu ruang bagi masyarakat, khususnya yang ada diperkotaan untuk saling berdialog terkait berbagai permasalahan dan juga problematika yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini terkait pemilihan lokasi berdasar pada perilaku pengguna ruang publik. Orang memilih sebuah lokasi berdasarkan pengalaman masa lalu mereka, saat ini atau tetap di lokasi yang sama dari perspektif termal. Ketika orang

merasa tidak puas dengan pilihan lokasi pertama mereka, mereka mungkin pindah. Pilihan ini mungkin terkait erat dengan iklim mikropersepsi, pengalaman, dan harapan. (Kuo, Lin, & Lien, 2015). Hal ini berarti pemilihan lokasi di ruang terbuka terkait dengan permasalahan, karena permasalahan adalah bagian dari pengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Gan, Jin, & Zhu (2012) menyimpulkan bahwa permasalahan kurangnya fasilitas mengakibatkan sedikit yang memilih tempat tersebut. (Gan, Jin, & Zhu, 2012). Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apa permasalahan dominan dan pemilihan tempat yang seperti apa yang paling banyak dipilih pengunjung. Selain itu apakah ada hubungan antara permasalahan di alun-alun dengan pemilihan tempat dari sudut pandang pengunjung.

Penelitian ini menjadi gambaran penilaian masyarakat terhadap alun-alun kota. Selain itu hasil penelitian ini juga menjadi dasar pertimbangan perancangan dan peningkatan pelayanan ruang publik khususnya alun-alun, karena di dalam penelitian ini terdapat penilaian pengun-

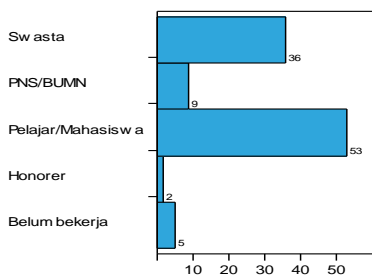
jung mengenai kriteria tempat yang mereka sukai dan mereka pilih.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial (Creswell, 2008). Data diperoleh berdasarkan hasil survey kuesioner yang dibagikan secara online melalui media sosial kepada masyarakat umum. Pertanyaan pada kuesioner bersifat terbuka (*open ended*). Data yang diperoleh lalu dianalisis dengan metode *content analysis*.

### Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil survey kuesioner yang dibagikan secara *online* melalui media sosial kepada masyarakat umum. Kuesioner dibagikan secara online agar dapat menjangkau banyak daerah, cepat dan pengisiannya lebih mudah. Pemilihan sampel dilakukan secara *accidental sampling* (Kumar, 2005). Untuk mendapatkan jawaban yang luas dan beragam maka pertanyaan pada kuesioner ini bersifat terbuka (*open ended*), sehingga data mengenai masalah dan pemilihan tempat di alun-alun lebih variatif dan luas. Terdapat 105 responden dalam penelitian ini, dengan rentang usia 20-30 tahun. Usia ini dianggap mampu memberikan jawaban yang lebih objektif terhadap apa yang dirasakan saat berada di alun-alun. Responden berasal dari 18 kota yang berbeda, variasi kota ini memberikan gambaran alun-alun kota di Indonesia secara umum. Dari 105 responden, laki-laki sebanyak 63 orang (60%) dan perempuan sebanyak 42 orang (40%)



**Diagram 1.** Histogram Karakteristik Pekerjaan responden

## Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui *content analysis*. Dalam metode ini dilakukan 3 tahapan analisis yaitu *open coding*, *axial coding* dan *selective coding* (Creswell, 1998). Tahap pertama *open coding* yaitu identifikasi kata kunci yang berasal dari jawaban responden. Tahap kedua adalah *axial coding* berupa pengelompokan kata-kata kunci ke dalam kategori-kategori yang berdekatan maknanya. Tahap terakhir setelah kategori terkumpul, dilakukan *selective coding* yang bertujuan memberikan gambaran hubungan antara kategori berdasarkan frekuensi kata kunci. Hubungan antar kategori bisa dilakukan melalui analisis distribusi dan korespondensi.

## Analisis dan Interpretasi

Tahap pertama dilakukan *open coding* yaitu identifikasi kata-kata kunci yang diperoleh dari jawaban responden. Pertanyaan mengenai permasalahan alun-alun, responden dapat menyebutkan lebih dari satu jawaban. Begitu pula dengan pertanyaan tentang pemilihan tempat. Jawaban responden umumnya berupa deskriptif. Contoh jawaban responden terkait permasalahan yang dirasakan di alun-alun khususnya pada siang hari.

"Kadang-kadang, alun-alun kota terlalu panas disebabkan oleh tumbuhan/pohon yang kurang. Walaupun sudah ada tempat sampah, masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan sehingga sampah bertebaran dimana-mana. Juga, masih banyak yang merokok sehingga banyak sampah puntung rokok dan bau rokok yang mengganggu orang disekitar. Juga ada banyak vandalisme disekitar taman" (Mahasiswa).

Jawaban yang diterima akan diidentifikasi kata kuncinya. Berdasarkan kutipan jawaban tersebut, ditemukan sejumlah kata kunci, seperti "terlalu panas", "pohon kurang", "buang sampah sembarangan", "banyak sampah", "asap rokok", dan "vandalise".

Contoh jawaban responden terkait pemilihan tempat favorit di alun-alun

"Tempat yang banyak pohon rindang dengan taman dan lapangan hijau di tengah dan banyak tempat

duduk dan Payung taman atau pendopo kecil di setiap spot-spot untuk menikmati taman.” (Pegawai swasta)

Kata kunci pada jawaban responden di atas ialah “pohon rindang”, “taman”, “lapangan hijau” dan “tempat duduk”, “payung taman” dan “pendopo kecil”.

Setelah mengidentifikasi kata kunci, tahap selanjutnya yaitu *axial coding*. Kata-kata kunci yang telah diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang sesuai dengan kedekatan makna.

Pengelompokkan ini dilakukan untuk memudahkan proses penang-kapan informasi dari hasil jawaban responden. Untuk menghindari bias maka pengelompokan kategori tidak dilakukan secara subjektif tetapi bersama kelompok.

Pada tahap ini diperoleh masing-masing 8 kategori untuk permasalahan alun-alun dan pemilihan tempat.

Setelah kategori didapatkan, selanjutnya kategori tersebut dianalisis frekuensinya. Analisis frekuensi ini menggunakan analisis distribusi. Analisis ini juga menunjukkan jawaban yang paling dominan dan tidak dominan.

**Tabel 1.** Contoh *axial coding* permasalahan alun-alun

No	Kategori	Kata Kunci
1	panas	kurang teduh
		panas
		tidak ada shelter
		rumpun panas
		gerah
2	Vegetasi kurang	sumpek
		kurang pohon
		vegetasi kurang
		kurang rimbun
		kurang tanaman
		tidak ada pohon

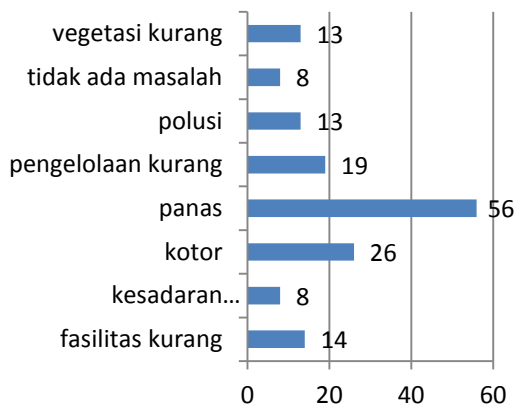
**Tabel 2.** Contoh *axial coding* pemilihan tempat di alun-alun

No	Kategori	Kata Kunci
1	teduh	rindang
		teduh
		tumbuh pohon
		ada gazebo
		ada vegetasi
2	View bagus	Asri
		indah
		pemandangan bagus
		hijau
		ruang berfoto
		vegetasi tertata

Hasil analisis distribusi untuk permasalahan di alun-alun dapat dilihat pada Gambar 1. Diperoleh informasi bahwa yang menjadi permasalahan saat berkunjung ke Alun-alun khususnya pada waktu siang hari adalah “panas” dengan jumlah 56 (36%), disusul “kotor” berjumlah 26 (17%). “Pengelolaan kurang” dengan jumlah 19 (12%) sedangkan yang merasakan masalah karena “kesadaran pengunjung kurang” dan bahkan pengunjung yang merasa “tidak ada masalah” yang paling sedikit menjadi jawaban, masing-masing hanya sebesar 8 (5%).

Hasil ini menunjukkan bahwa permasalahan utama di alun-alun pada siang hari ialah panas, seperti silau dan kurang peneduh. Selanjutnya ialah kondisi Alun-alun yang kotor atau banyak sampah banyak dikeluhkan oleh pengunjung. Kurangnya pengelolaan kawasan, mengakibatkan tanaman yang kurang terawat, fasilitas yang rusak, penataan lingkungan dan areaparkir yang semrawutjuga tidak disukai oleh pengunjung.

Alun-alun yang tidak aman dan bising kurang memberi pengaruh dalam pemilihan tempat. Faktor kurangnya kesadaran masyarakat yang merusak fasilitas umum di Alun-alun dan mudamudi yang kurang beretika dikeluhkan oleh pengunjung. Meskipun secara dominan pengunjung mengungkapkan banyak masalah, namun ada pula yang beranggapan bahwa kondisi alun-alun saat ini sudah memuaskan atau tidak ada masalah.



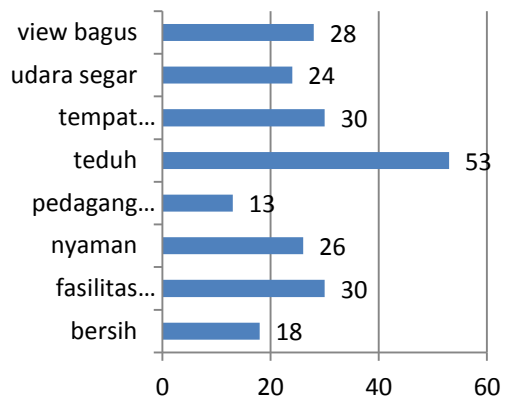
**Diagram 1.** Analisis Distribusi Permasalahan di Alun-alun pada Siang Hari.

Terkait dengan pemilihan tempat favorit di Alun-alun, pengunjung yang memilih tempat “teduh” sejumlah 53 (24%), disusul dengan ketersediaan “tempat duduk” dan “fasilitas umum” masing-masing sejumlah 30 (13%), dan “view bagus” sejumlah 28 (13%).

Adapun jawaban paling sedikit yaitu tempat yang tersedia “peda-gang makanan” hanya berjumlah 13 (6%). Hasil analisis distribusi untuk pemilihan tempat favorit di alun-alun dapat dilihat pada Gambar 2.

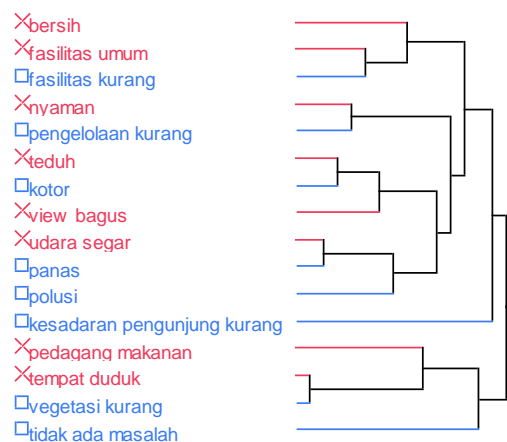
Hasil ini menunjukkan bahwa tempat yang teduh, seperti memiliki di bawah pohon, tempat yang rindang dan sejuk atau terdapat *shelter* berupa gazebo merupakan tempat yang banyak dipilih oleh pengunjung di Alun-alun. Selanjutnya pengunjung juga tertarik pada tempat yang memiliki tempat untuk duduk, seperti bangku taman.

Senilai dengan ketersediaan tempat duduk, faktor ketersediaan fasilitas umum seperti area bermain, olah raga, ibadah, ketersediaan internet dan hiburan menjadi alasan pengunjung dalam memilih tempat. Pemandangan atau lansekap yang asri dalam kategori view yang baik menjadi pilihan lain bagi pengunjung. Terakhir, beberapa saja pengunjung yang memilih tempat yang tersedia pedagang makanan dan minuman seperti penjual kopi, angkringan atau lesehan.



**Diagram2.** Analisis Distribusi Pemilihan Tempat di Alun-alun.

Analisis penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan *selective coding* melalui analisis korespondensi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor dari masalah apa yang mempengaruhi faktor pemilihan tempat di Alun-alun. Untuk itu, akan dilihat hubungan korespondensi antara masalah di Alun-alun pada siang hari dengan pemilihan tempat. Analisis korespondensi dilakukan dengan menggunakan *ward hierarchical clustering*, yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Dendrogram hasil analisis korespondensi antara permasalahan dan pemilihan tempat di Alun-alun

Pengunjung yang merasakan bahwa kurangnya fasilitas di alun-alun seperti daya tampung yang tidak cukup dan terlalu ramai, tidak ada street furniture atau toilet yang tersedia akan memilih tempat yang lengkap fasilitasnya seperti area bermain berupa lapangan berumput, fasilitas olahraga dan ibadah, dan fasilitas umum seperti pedestrian, toilet dan ketersediaan jaringan internet. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengguna dalam penggunaan ruang publik adalah fasilitas olahraga, fasilitas bersantai, fasilitas bermain dan keberadaan PKL (Illiyyin & Idajati, 2015). Kurangnya fasilitas juga berhubungan dengan pemilihan tempat yang bersih dan tidak ada binatang. Jika fasilitas umum seperti tempat sampah tersedia, maka alasan pemilihan tempat yang bersih akan tercapai.

Pemilihan tempat yang nyaman baik itu aman, tidak bising dan bisa menjadi tempat bersantai berkaitan dengan permasalahan pengelolaan alun-alun yang kurang. Permasalahan ini menjadi alasan pemilihan tempat pengunjung karena faktor kenyamanan tadi tidak didapatkan oleh adanya rasa tidak aman, fasilitas yang tidak terawat, tanaman yang mati serta penataan pedagang kaki lima dan parkir yang semrawut.

Pengunjung yang memilih tempat yang teduh dekat hubungan korespondensinya dengan masalah alun-alun yang kotor, dan masalah kotor berkaitan pula dengan pemilihan lokasi yang viewnya bagus. Hal ini dikarenakan view yang bagus mengandung kata kunci asri, tertata dan visualnya indah adalah hal yang bertolak belakang dari kata kotor dan banyak sampah berserakan. Ini berarti pengunjung menyadari bahwa jika tempatnya kotor, maka dirinya akan mencari tempat yang bersih, asri dan tertata.

Alun-alun yang panas, tidak terdapat *shelter* atau peneduh yang mengakibatkan rumput panas baik temperatur udara yang cukup tinggi atau karena radiasi matahari berhubungan alasan pengunjung untuk memilih tempat yang sejuk, dingin, berangin sepoi-sepoi atau termasuk kategori udara segar. Alasan lain pemilihan udara yang segar yaitu permasalahan adanya polusi baik itu debu, asap rokok atau polusi udara berupa kebisingan. Bisa disimpulkan bahwa kedua kategori yaitu masalah panas dan po-

lusi berkorespondensi sangat dekat dengan pemilihan tempat yang udaranya segar. Kecepatan angin dan kelembaban merupakan sebagian faktor penting penentu kenyamanan.

Korespondensi yang erat kaitannya dengan masalah panas pada dendrogram yaitu pemilihan tempat yang teduh. Jika dirinya merasa panas maka tempat yang menjadi pilihannya adalah tempat yang tidak panas dengan kriteria sejuk dan teduh. Pemilihan tempat ini didasari oleh pengalaman pengunjung tentang area yang panas. Orang akan menghindari sinar matahari dan menginginkan ruang berbayang berdasarkan pengalaman iklim mikro mereka atau berdasarkan harapan (Kuo, et al. : 2015)

Masalah kurangnya kesadaran pengunjung yang melakukan kerusakan fasilitas berkaitan dengan beberapa faktor. Pengerusakan fasilitas memiliki hubungan dengan masalah pengelolaan alun-alun yang kurang, dan menjadi alasan pemilihan tempat yang bersih, nyaman dan view yang bagus. Kemungkinan masalah kerusakan fasilitas inilah yang dilihat oleh pengunjung dan dinilai sebagai tempat yang kurang terawat.

Pengunjung yang merasa bahwa vegetasi di alun-alun kurang akan memilih area pedagang makanan dan tempat-tempat duduk (bangku taman). Pemilihan ini masih bisa kita kaitkan dengan alasan keteduhan. Perawatan lanskap jelas memberi kontribusi untuk meningkatkan kenyamanan berupa penurunan panas terbesar pada pertengahan hari diberikan oleh kombinasi pohon rindang dan rumput (Nasir, et al. : 2012)

Vegetasi yang kurang, seperti pohon yang kurang dan tidak rimbun dirasa kurang tepat sebagai tempat pilihan pengunjung. Tempat yang teduh berdasarkan analisis distribusi, merupakan tempat yang paling dominan dipilih. Pepohonan sebagai peneduh dianggap sebagai tempat yang baik, jika pepohonan tidak ada maka alternatif tempat yang dipilih ialah para pedagang karena pedagang menyediakan tempat duduk khusus yang teduh. Memilih tempat hanya di warung atau tempat pedagang dan di bangku-bangku taman menjadi alasan pengunjung merasakan tidak ada masalah pada alun-

alun karena pengunjung ini kurang berinteraksi langsung dengan suasana alun-alun.

Hubungan diatas mengindikasikan bahwa permasalahan-permasalahan tertentu menjadi pertimbangan dalam memilih tempat. Ketika terlibat dalam kegiatan di luar ruangan, orang memilih lokasi tinggal berdasarkan pengalaman masa lalu mereka saat ini atau lokasi yang sama dari perspektif termal. Ketika orang merasa tidak puas dengan pilihan lokasi pertama mereka, mereka mungkin pindah. Pilihan ini mungkin terkait erat dengan iklim mikropersepsi, pengalaman, dan harapan. (Kuo, et al. : 2015)

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, panas merupakan permasalahan utama di alun-alun kota pada siang hari. Temperatur udara dan radiasi matahari tidak dibarengi ketersediaan peneduh. Masalah lain yang dominan ialah kotor, dan pengelolaan yang kurang.

Tempat yang teduh dimana terdapat *shelter*, tempat yang udaranya segar, sejuk serta tersedia fasilitas umum merupakan tempat yang dominan dipilih oleh pengunjung. Selain itu Pemilihan tempat pengunjung berkaitan erat dengan permasalahan. Pemilihan tempat ini didasari oleh pengalaman pengunjung tentang masalah yang dirasakan. Jika pengunjung merasa panas maka tempat yang menjadi pilihannya adalah tempat yang tidak panas dengan kriteria udaranya segar dan teduh.

Penelitian ini cukup signifikan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, diperlukan jumlah responden yang lebih banyak dan studi kasus yang lebih spesifik. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi perancangan dan perencanaan alun-alun atau ruang terbuka publik selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. California: SAGE Publication, Inc.

- Hilman, Yusuf Adam. (2015). Revitalisasi Konsep Alun-alun Sebagai Ruang Publik: (Studi pada pemanfaatan alun – alun Ponorogo). *Jurnal Aristo Vol.4 Januari 2015*
- Huang, Kuo-Tsang & Lin, Tzu-Ping & Lien, Hsiao-Chi. (2015) Investigating Thermal Comfort and User Behaviors in Outdoor Spaces: A Seasonal and Spatial Perspective. *Jurnal Advances in Meteorology* Volume 2015.
- Illiyin, Dini F. & Idajati Hertiari. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Penggunaan Ruang Terbuka Publik sebagai Fungsi Sosial di GOR Delta Sidoarjo berdasarkan Preferensi Masyarakat. *Jurnal Teknik ITS* Vol. 4, No. 2
- Kumar, Ranjit. (2005). *Research Methodology, A Step by Step Guide for Beginner*. London: Sage Publications.
- Nasir, Rabiatal A. & Ahmad, Sabarinah Sh & Ahmed, Azni Z. (2012) Psychological Adaptation of Outdoor Thermal Comfort in Shaded Green Spaces in Malaysia. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 68.
- Gan, Lu & Jin, Tong & Zhu, Xiaoqing. (2012). POE Analysis on Urban Block Parks Based on Public Behavior Selection : comparison of Hangzhou Wanxiang Park and Civil Park. *Applied Mechanics and Materials* Vols. 174-177